



Department of Digital Business

**Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)**

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 5 No. 2 (2026) pp: 24614-24623

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

---

## Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Indonesia

Nurwahyu Ardelina, Hendra Riofita

Pendidikan Ekonomi, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

[adenaagetaadana@gmail.com](mailto:adenaagetaadana@gmail.com), [hendrariofita@yahoo.com](mailto:hendrariofita@yahoo.com)

### Abstrak

*Perkembangan layanan keuangan digital telah memperluas akses masyarakat Indonesia terhadap berbagai instrumen investasi, tetapi kemudahan tersebut perlu diimbangi dengan kemampuan memahami informasi, risiko, dan manfaat finansial. Penelitian ini bertujuan menganalisis pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat di Indonesia. Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen penelitian mengukur pemahaman konsep keuangan, pengelolaan keuangan, penilaian risiko, perencanaan tujuan, dan pertimbangan dalam memilih instrumen investasi. Data dianalisis melalui uji validitas, reliabilitas, dan regresi linear sederhana untuk mengetahui arah serta besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Hasil kajian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap kualitas keputusan investasi. Individu dengan pemahaman keuangan yang lebih baik cenderung mampu membandingkan tingkat risiko dan imbal hasil, memeriksa kredibilitas informasi, menyesuaikan pilihan dengan profil risiko, serta menyusun keputusan yang berorientasi pada tujuan jangka panjang. Sebaliknya, keterbatasan literasi meningkatkan kerentanan terhadap keputusan spekulatif, perilaku ikut-ikutan, dan informasi investasi yang menyesatkan. Temuan ini menegaskan perlunya penguatan edukasi keuangan yang praktis, inklusif, dan berbasis digital melalui kolaborasi pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, serta penyedia platform investasi. Peningkatan literasi diharapkan tidak hanya memperluas partisipasi masyarakat, tetapi juga menghasilkan investor yang lebih rasional, terlindungi, dan mampu mengelola risiko secara bertanggung jawab.*

*Kata kunci: Literasi Keuangan, Keputusan Investasi, Masyarakat Indonesia, Perilaku Investasi, Pengelolaan Keuangan.*

### 1. Latar Belakang

Perubahan pola kehidupan masyarakat yang didorong oleh perkembangan teknologi digital telah membawa dampak yang signifikan terhadap sektor keuangan di Indonesia. Berbagai layanan keuangan berbasis teknologi kini memungkinkan masyarakat untuk melakukan transaksi, menabung, hingga berinvestasi dengan lebih mudah dan cepat. Kehadiran berbagai platform investasi digital telah membuka peluang yang lebih luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam kegiatan investasi tanpa harus memiliki modal yang besar. Kondisi ini menunjukkan bahwa investasi tidak lagi menjadi aktivitas yang hanya dilakukan oleh kalangan tertentu, melainkan telah menjadi bagian dari perencanaan keuangan masyarakat modern.

Meningkatnya akses terhadap produk investasi memberikan kesempatan bagi masyarakat untuk mengembangkan aset dan mencapai tujuan keuangan jangka panjang. Namun, kemudahan akses tersebut juga menghadirkan tantangan baru. Banyak individu yang tertarik melakukan investasi karena mengikuti tren yang berkembang di lingkungan sosial atau media digital tanpa memahami secara menyeluruh karakteristik instrumen investasi yang dipilih. Akibatnya, keputusan investasi sering kali tidak didasarkan pada pertimbangan yang matang, melainkan dipengaruhi oleh informasi yang belum tentu akurat. Dalam kondisi seperti ini, literasi keuangan menjadi aspek yang sangat penting karena berperan dalam membantu individu memahami berbagai informasi keuangan sebelum mengambil keputusan investasi.

Literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan kemampuan mengenali istilah-istilah keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan memahami risiko, manfaat, serta konsekuensi dari setiap keputusan finansial yang diambil. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung lebih mampu menyusun perencanaan keuangan, mengelola pendapatan secara efektif, serta memilih instrumen investasi yang sesuai dengan kebutuhan dan tujuan keuangannya. Sebaliknya, rendahnya tingkat literasi keuangan dapat menyebabkan seseorang mengalami kesulitan dalam mengevaluasi peluang investasi dan lebih rentan terhadap risiko kerugian keuangan.

Keputusan investasi merupakan salah satu bentuk keputusan finansial yang membutuhkan pertimbangan yang rasional. Dalam proses pengambilan keputusan investasi, individu perlu mempertimbangkan berbagai faktor, seperti tingkat pengembalian yang diharapkan, risiko investasi, kondisi ekonomi, serta kemampuan keuangan yang dimiliki. Oleh karena itu, pengetahuan dan pemahaman mengenai aspek-aspek keuangan menjadi dasar penting yang dapat membantu seseorang menentukan pilihan investasi yang tepat. Semakin baik tingkat literasi keuangan yang dimiliki, semakin besar peluang seseorang untuk mengambil keputusan investasi secara objektif dan terencana.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang penting dalam memengaruhi keputusan investasi. Penelitian yang dilakukan oleh Geriadi (2023) menemukan bahwa tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi dapat mendorong individu untuk mengambil keputusan investasi yang lebih baik karena memiliki pemahaman yang lebih memadai mengenai risiko dan peluang investasi. Temuan tersebut menunjukkan bahwa pengetahuan keuangan menjadi salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas keputusan investasi yang dilakukan oleh masyarakat.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Pradnyani dan Sujana (2023) juga menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif terhadap keputusan investasi. Penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih percaya diri dalam melakukan analisis sebelum menentukan pilihan investasi. Selain itu, mereka juga lebih mampu menghindari keputusan yang didasarkan pada spekulasi atau dorongan emosional semata. Temuan serupa dikemukakan oleh Kristian dan Setyawan (2024) yang menyatakan bahwa kemampuan memahami informasi keuangan, khususnya dalam lingkungan digital, berkontribusi terhadap peningkatan kualitas keputusan investasi.

Meskipun demikian, beberapa penelitian masih menunjukkan adanya perbedaan hasil terkait pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Perbedaan tersebut dapat disebabkan oleh karakteristik responden, tingkat pendidikan, pengalaman investasi, maupun kondisi sosial ekonomi yang berbeda. Adanya variasi hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi masih menjadi topik yang relevan untuk diteliti lebih lanjut, khususnya dalam konteks masyarakat Indonesia yang memiliki tingkat literasi keuangan yang beragam.

Selain itu, peningkatan jumlah investor di Indonesia dalam beberapa tahun terakhir menunjukkan bahwa minat masyarakat terhadap investasi terus berkembang. Akan tetapi, peningkatan jumlah investor belum tentu mencerminkan kualitas pengambilan keputusan investasi yang baik. Masih ditemukan masyarakat yang melakukan investasi berdasarkan rekomendasi pihak lain tanpa memahami risiko yang mungkin dihadapi. Fenomena tersebut mengindikasikan bahwa peningkatan partisipasi investasi perlu diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan agar masyarakat mampu membuat keputusan yang lebih rasional dan bertanggung jawab.

Berdasarkan uraian tersebut, literasi keuangan dapat dipandang sebagai salah satu faktor yang berpotensi memengaruhi keputusan investasi masyarakat. Pemahaman yang baik mengenai konsep keuangan diharapkan mampu membantu individu dalam menilai berbagai alternatif investasi secara lebih objektif sehingga dapat meminimalkan risiko kerugian dan meningkatkan peluang memperoleh manfaat finansial di masa depan. Oleh karena itu, penelitian mengenai “Analisis Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Masyarakat di Indonesia” perlu dilakukan untuk memperoleh pemahaman yang lebih mendalam mengenai hubungan antara tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi yang dilakukan oleh masyarakat Indonesia.

## **2. Metode Penelitian**

Penelitian ini menerapkan pendekatan kuantitatif untuk mengkaji hubungan antara tingkat literasi keuangan dan keputusan investasi masyarakat Indonesia. Pengumpulan data dilakukan melalui penyebaran kuesioner kepada responden yang memenuhi kriteria penelitian. Responden dipilih menggunakan teknik purposive sampling, yaitu berdasarkan karakteristik tertentu yang relevan dengan tujuan penelitian. Data yang diperoleh merupakan data primer yang selanjutnya dianalisis menggunakan teknik statistik guna mengidentifikasi pengaruh variabel literasi keuangan terhadap keputusan investasi. Pengukuran variabel dilakukan melalui sejumlah indikator yang disusun dalam bentuk skala Likert lima tingkat. Sebelum dilakukan pengujian hipotesis, data terlebih dahulu melewati tahap uji validitas dan reliabilitas untuk memastikan kualitas instrumen penelitian. Selanjutnya, analisis regresi linear sederhana digunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap keputusan investasi masyarakat.

## **3. Hasil dan Diskusi**

### **3.1 Hasil Kajian Literatur**

Berdasarkan hasil penelusuran berbagai penelitian yang membahas hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, ditemukan bahwa sebagian besar penelitian menunjukkan adanya pengaruh positif antara kedua variabel tersebut. Literasi keuangan menjadi faktor yang membantu individu dalam memahami informasi keuangan, mengelola risiko, serta menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Temuan ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan keuangan seseorang dapat memengaruhi kualitas keputusan investasi yang diambil.

Penelitian yang dilakukan oleh Geriadi (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif terhadap keputusan investasi. Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa individu yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan perencanaan investasi dan mempertimbangkan risiko sebelum mengambil keputusan. Selain itu, penelitian tersebut juga menunjukkan bahwa perkembangan teknologi keuangan turut memperkuat hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi karena mempermudah akses masyarakat terhadap informasi dan produk investasi.

Temuan serupa juga ditemukan oleh Pradnyani dan Sujana (2023). Dalam penelitiannya dijelaskan bahwa literasi keuangan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap keputusan investasi. Investor yang memiliki tingkat pengetahuan keuangan yang tinggi umumnya lebih memahami karakteristik instrumen investasi, memiliki kemampuan analisis yang lebih baik, serta mampu menyesuaikan pilihan investasi dengan profil risiko yang dimiliki. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa pemahaman keuangan berperan penting dalam mengurangi kemungkinan terjadinya kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi.

Penelitian Nggadas dan Candraningrat (2023) juga memperlihatkan hasil yang sejalan. Penelitian tersebut menemukan bahwa individu dengan tingkat literasi keuangan yang lebih tinggi cenderung lebih aktif dalam melakukan investasi dan lebih mampu mengevaluasi peluang investasi yang tersedia. Mereka tidak hanya mempertimbangkan keuntungan yang diperoleh, tetapi juga memperhatikan risiko yang mungkin muncul pada masa mendatang. Dengan demikian, keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional dan terencana.

Selanjutnya, penelitian Kristian dan Setyawan (2024) menyoroti pentingnya literasi keuangan digital dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi. Dalam era digital saat ini, masyarakat memperoleh informasi investasi melalui berbagai platform digital yang sangat beragam. Kemampuan memahami informasi tersebut menjadi sangat penting agar individu dapat membedakan informasi yang kredibel dan informasi yang bersifat menyesatkan. Oleh karena itu, literasi keuangan digital menjadi salah satu aspek yang semakin relevan dalam mendukung keputusan investasi masyarakat.

Berdasarkan berbagai penelitian tersebut dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan secara konsisten menunjukkan hubungan positif dengan keputusan investasi. Meskipun objek penelitian dan karakteristik responden berbeda-beda, sebagian besar penelitian menghasilkan kesimpulan yang relatif sama, yaitu semakin tinggi tingkat literasi keuangan seseorang maka semakin baik pula keputusan investasi yang diambil.

### **3.2 Diskusi**

Hasil kajian literatur menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki peran yang sangat penting dalam proses pengambilan keputusan investasi. Temuan ini mengindikasikan bahwa kemampuan memahami

konsep keuangan tidak hanya membantu individu dalam mengelola pendapatan dan pengeluaran, tetapi juga memengaruhi cara seseorang menilai peluang dan risiko investasi. Dalam konteks ini, literasi keuangan berfungsi sebagai dasar yang memungkinkan individu membuat keputusan investasi yang lebih rasional dan terukur.

Dari perspektif teori perilaku keuangan, keputusan investasi seseorang dipengaruhi oleh informasi dan pengetahuan yang dimiliki. Individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang baik cenderung melakukan analisis terlebih dahulu sebelum berinvestasi. Mereka akan mempertimbangkan berbagai faktor seperti tingkat pengembalian investasi, risiko, jangka waktu investasi, dan kondisi ekonomi yang sedang berlangsung.

Sebaliknya, individu yang memiliki tingkat literasi keuangan rendah lebih berpotensi mengambil keputusan berdasarkan emosi, spekulasi, atau pengaruh lingkungan sosial.

Kondisi tersebut sangat relevan dengan fenomena yang terjadi di Indonesia. Dalam beberapa tahun terakhir, jumlah investor mengalami peningkatan yang cukup signifikan. Kemudahan pembukaan rekening investasi dan berkembangnya aplikasi investasi digital telah mendorong semakin banyak masyarakat untuk mulai berinvestasi. Namun, peningkatan jumlah investor tidak selalu diikuti oleh peningkatan kualitas pemahaman keuangan. Masih terdapat masyarakat yang melakukan investasi hanya karena mengikuti tren yang berkembang di media sosial tanpa memahami risiko yang melekat pada instrumen investasi tersebut.

Fenomena tersebut menunjukkan bahwa peningkatan akses terhadap investasi harus diimbangi dengan peningkatan literasi keuangan. Tanpa pemahaman yang memadai, masyarakat berisiko mengambil keputusan yang kurang tepat dan mengalami kerugian finansial. Oleh karena itu, edukasi keuangan menjadi faktor yang sangat penting dalam mendukung pertumbuhan jumlah investor yang berkualitas.

Selain membantu individu memahami risiko investasi, literasi keuangan juga berperan dalam meningkatkan kemampuan perencanaan keuangan jangka panjang. Individu yang memiliki literasi keuangan yang baik umumnya lebih mampu menyusun tujuan keuangan secara jelas dan memilih instrumen investasi yang sesuai untuk mencapai tujuan tersebut. Mereka tidak hanya berorientasi pada keuntungan jangka pendek, tetapi juga mempertimbangkan keberlanjutan kondisi keuangan pada masa depan.

Di sisi lain, perkembangan teknologi digital memberikan tantangan sekaligus peluang dalam peningkatan literasi keuangan. Kemudahan akses informasi memungkinkan masyarakat memperoleh berbagai pengetahuan mengenai investasi secara cepat. Akan tetapi, tidak semua informasi yang beredar memiliki kualitas yang baik. Banyak informasi investasi yang bersifat spekulatif dan tidak didukung oleh analisis yang memadai. Dalam situasi seperti ini, literasi keuangan menjadi kemampuan yang sangat diperlukan agar masyarakat mampu menyaring informasi secara kritis sebelum mengambil keputusan investasi.

Berdasarkan hasil analisis berbagai penelitian terdahulu, dapat dipahami bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang memiliki kontribusi penting terhadap kualitas keputusan investasi masyarakat Indonesia. Oleh karena itu, peningkatan literasi keuangan perlu menjadi perhatian bersama, baik oleh pemerintah, lembaga keuangan, maupun institusi pendidikan. Program edukasi keuangan yang berkelanjutan dapat menjadi salah satu upaya untuk meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai investasi sehingga keputusan investasi yang diambil menjadi lebih rasional, aman, dan berorientasi pada kesejahteraan jangka panjang.

### **3.3 Literasi Keuangan sebagai Dasar Evaluasi Investasi**

Literasi keuangan berfungsi sebagai kemampuan dasar yang menghubungkan pengetahuan finansial dengan tindakan nyata dalam pengambilan keputusan. Seseorang yang memahami konsep nilai waktu uang, diversifikasi, inflasi, hubungan risiko dan imbal hasil, serta biaya transaksi akan lebih mampu mengevaluasi kelayakan suatu instrumen investasi. Kemampuan tersebut tidak berhenti pada penguasaan istilah, tetapi mencakup kecakapan menerjemahkan informasi menjadi keputusan yang sesuai dengan kondisi keuangan pribadi. Kusumahadi dan Utami (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap keputusan investasi produk reksa dana di Indonesia. Temuan tersebut memperkuat hasil kajian ini bahwa kualitas keputusan investasi meningkat ketika masyarakat memiliki dasar pengetahuan yang memadai.

Dalam praktiknya, proses evaluasi investasi membutuhkan kemampuan membandingkan alternatif. Investor perlu menilai potensi keuntungan, tingkat volatilitas, jangka waktu, likuiditas, biaya, aspek legalitas, serta kesesuaian produk dengan tujuan keuangan. Individu yang memiliki literasi keuangan tinggi cenderung

tidak hanya berfokus pada imbal hasil yang dijanjikan, tetapi juga memperhatikan kemungkinan kerugian dan kapasitas dirinya dalam menanggung risiko. Nurmelia et al. (2022) menekankan bahwa perilaku masa lalu dan literasi keuangan memiliki keterkaitan dengan proses pengambilan keputusan investor individu. Artinya, pengetahuan menjadi semakin efektif ketika disertai pengalaman dan kebiasaan evaluasi yang konsisten.

Literasi juga membantu masyarakat memahami bahwa setiap keputusan investasi memiliki konsekuensi. Pemilihan produk berisiko tinggi tanpa dana darurat, penggunaan utang untuk berinvestasi, atau penempatan seluruh dana pada satu aset dapat meningkatkan kerentanan finansial. Oleh sebab itu, literasi keuangan seharusnya mendorong urutan keputusan yang sehat, yaitu menetapkan tujuan, menilai kondisi keuangan, menentukan profil risiko, memilih instrumen, dan melakukan evaluasi berkala. Urutan tersebut mengubah investasi dari aktivitas mengikuti tren menjadi bagian dari perencanaan keuangan yang terstruktur.

### **3.4 Peran Persepsi Risiko dan Toleransi Risiko**

Keputusan investasi tidak hanya ditentukan oleh pengetahuan, tetapi juga oleh cara individu mempersepsikan dan menerima risiko. Dua orang yang memiliki informasi sama dapat menghasilkan keputusan berbeda karena memiliki toleransi risiko, pengalaman, dan tujuan yang berlainan. Literasi keuangan membantu individu mengenali perbedaan antara risiko objektif suatu produk dan rasa takut subjektif yang muncul ketika menghadapi ketidakpastian. Rohani dan Pamungkas (2023) menemukan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, dan penyesalan yang pernah dialami berkaitan dengan keputusan investasi. Hal ini menunjukkan bahwa kemampuan memahami risiko perlu dipadukan dengan pengelolaan respons emosional.

Wendy (2024) menegaskan hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi pada investor Indonesia. Literasi yang baik membantu investor menginterpretasikan fluktuasi harga secara lebih rasional dan menghindari reaksi berlebihan terhadap perubahan pasar jangka pendek. Investor yang kurang memahami karakteristik produk dapat menganggap penurunan sementara sebagai kerugian permanen, atau sebaliknya menganggap kenaikan harga sebagai jaminan keuntungan berkelanjutan. Pemahaman mengenai probabilitas, diversifikasi, dan horizon investasi memungkinkan risiko ditempatkan dalam konteks yang lebih tepat.

Toleransi risiko juga perlu disesuaikan dengan kemampuan menanggung kerugian, bukan hanya keberanian psikologis. Individu dengan pendapatan tidak stabil, kewajiban besar, atau kebutuhan dana dalam waktu dekat seharusnya memiliki alokasi yang berbeda dengan individu yang memiliki cadangan dana dan horizon panjang. Tubastuvi et al. (2024) menunjukkan bahwa keputusan investasi Generasi Z dipengaruhi oleh literasi keuangan, perilaku keuangan, pengalaman, dan toleransi risiko. Dengan demikian, program literasi keuangan perlu mengajarkan cara menyusun profil risiko secara realistis agar masyarakat tidak memilih instrumen hanya berdasarkan popularitas atau potensi imbal hasil.

### **3.5 Literasi Keuangan Digital dan Validasi Informasi**

Transformasi digital telah menurunkan hambatan masuk ke pasar investasi. Pembukaan rekening, pembelian produk, pemantauan portofolio, dan akses informasi dapat dilakukan melalui telepon pintar. Kemudahan ini memperluas inklusi, tetapi juga meningkatkan volume informasi yang harus disaring masyarakat. Kristian dan Setyawan (2024) menekankan pentingnya literasi keuangan digital dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi aset keuangan digital. Literasi digital menuntut kemampuan memeriksa sumber, memahami fitur aplikasi, mengenali struktur biaya, melindungi data pribadi, dan membedakan edukasi dengan promosi.

Informasi investasi di media sosial sering disajikan secara ringkas, menarik, dan berorientasi pada hasil. Konten yang menampilkan keuntungan besar dapat menimbulkan bias karena jarang memperlihatkan keseluruhan risiko, periode kerugian, atau kegagalan strategi. Investor yang memiliki literasi rendah dapat menjadikan popularitas pembuat konten sebagai pengganti analisis. Sebaliknya, investor yang lebih literat akan memeriksa legalitas pihak yang menawarkan produk, membaca dokumen resmi, membandingkan informasi, dan memahami bahwa rekomendasi umum belum tentu sesuai dengan kebutuhan personal.

Kemampuan validasi menjadi bentuk perlindungan konsumen. Masyarakat perlu mengenali ciri penawaran bermasalah, seperti janji keuntungan tetap yang tidak wajar, tekanan untuk segera mentransfer dana, penggunaan rekening pribadi, ketidakjelasan izin, atau skema yang lebih menekankan perekrutan anggota. Literasi keuangan digital juga mencakup keamanan akun melalui penggunaan autentikasi berlapis, kata sandi yang kuat, dan kewaspadaan terhadap phishing. Dengan demikian, peningkatan literasi tidak hanya memperbaiki pemilihan instrumen, tetapi juga mengurangi risiko penipuan dan penyalahgunaan data.

### 3.6 Bias Perilaku dalam Keputusan Investasi

Walaupun investor memiliki pengetahuan, keputusan tetap dapat dipengaruhi bias perilaku. Overconfidence membuat individu melebihkan kemampuan analisisnya, herding mendorong tindakan mengikuti kelompok, loss aversion menyebabkan ketakutan berlebihan terhadap kerugian, sedangkan anchoring membuat keputusan terlalu bergantung pada informasi awal. Barlian et al. (2022) menunjukkan bahwa overconfidence dapat berperan dalam hubungan antara literasi keuangan, persepsi risiko, dan keputusan investasi di Indonesia. Temuan tersebut menunjukkan bahwa literasi perlu mencakup kesadaran terhadap keterbatasan penilaian diri.

Ningtyas, Prajawati, dan Munir (2024) menemukan bahwa literasi keuangan dan bias kognitif sama-sama menjadi determinan pilihan investasi Generasi Z. Pengetahuan dapat meningkatkan kualitas keputusan, tetapi bias yang kuat dapat mengurangi manfaat pengetahuan tersebut. Sebagai contoh, investor memahami pentingnya diversifikasi tetapi tetap menempatkan sebagian besar dana pada aset yang sedang populer karena takut tertinggal. Investor juga dapat mengetahui bahwa harga bergerak naik dan turun, tetapi tetap menjual secara panik ketika menghadapi koreksi pasar.

Pengendalian bias dapat dilakukan melalui prosedur keputusan yang terstruktur. Investor dapat menggunakan daftar pemeriksaan sebelum membeli, menetapkan batas alokasi, mencatat alasan keputusan, membandingkan skenario optimistis dan pesimistis, serta menentukan waktu evaluasi. Prosedur tersebut mengurangi dominasi emosi sesaat. Githa Widyastuti dan Murtanto (2024) menunjukkan bahwa literasi keuangan, persepsi risiko, overconfidence, loss aversion, dan herding perlu dipertimbangkan secara bersama dalam menjelaskan keputusan investasi. Oleh karena itu, pendidikan keuangan perlu memadukan konsep finansial dan perilaku.

### 3.7 Pengaruh Financial Technology terhadap Partisipasi Investasi

Financial technology memberikan akses yang cepat dan murah terhadap produk investasi. Fitur pembelian nominal kecil, antarmuka sederhana, pembayaran otomatis, rekomendasi portofolio, serta penyajian grafik membuat investasi lebih mudah dipahami oleh pemula. Kusumahadi dan Utami (2022) menemukan bahwa penggunaan financial technology dan literasi keuangan berkaitan dengan keputusan investasi reksa dana. Kemudahan teknologi dapat memperkuat partisipasi ketika pengguna memahami produk yang dibeli dan risiko yang menyertainya.

Namun, desain aplikasi juga dapat mendorong transaksi berlebihan. Notifikasi, peringkat aset, promosi, elemen permainan, dan informasi keuntungan harian dapat membuat pengguna lebih berfokus pada aktivitas jangka pendek. Cuandra et al. (2024) menjelaskan bahwa keputusan investasi dalam fintech juga dipengaruhi bias perilaku dan persepsi risiko. Dengan demikian, teknologi bersifat netral hanya pada tingkat perangkat; dampaknya terhadap pengguna ditentukan oleh desain, pemahaman, dan perilaku. Investor perlu menyadari bahwa kemudahan menekan tombol beli tidak mengurangi kompleksitas risiko instrumen.

Penyedia platform memiliki peran dalam mendukung keputusan yang bertanggung jawab. Informasi risiko, biaya, skenario kerugian, dan legalitas produk perlu ditampilkan secara jelas, bukan ditempatkan pada bagian yang sulit diakses. Fitur penilaian profil risiko seharusnya tidak hanya menjadi formalitas, tetapi benar-benar digunakan untuk membantu pengguna memahami kesesuaian produk. Edukasi dalam aplikasi juga perlu membedakan informasi dan promosi. Kolaborasi antara regulator, industri, dan institusi pendidikan dapat memastikan bahwa pertumbuhan platform investasi diikuti peningkatan kualitas pengguna.

### 3.8 Perbedaan Karakteristik Investor dan Kebutuhan Edukasi

Hubungan literasi keuangan dan keputusan investasi dapat berbeda menurut usia, pendidikan, pendapatan, pengalaman, dan lingkungan sosial. Al-Aziz dan Rinofah (2021) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan faktor demografi berhubungan dengan keputusan investasi mahasiswa. Investor pemula membutuhkan pemahaman dasar dan perlindungan dari kesalahan umum, sedangkan investor berpengalaman memerlukan kemampuan analisis yang lebih mendalam. Oleh sebab itu, program edukasi yang sama untuk seluruh masyarakat cenderung kurang efektif.

Generasi muda umumnya lebih cepat mengadopsi teknologi, tetapi belum tentu memiliki pengalaman menghadapi siklus pasar. Tubastuvi et al. (2024) menekankan peran pengalaman keuangan dalam keputusan investasi Generasi Z. Kelompok ini dapat memahami cara menggunakan aplikasi, tetapi masih memerlukan edukasi mengenai volatilitas, manajemen risiko, dan tujuan jangka panjang. Sementara itu, masyarakat dengan akses digital terbatas membutuhkan pendekatan yang lebih sederhana, pendampingan

langsung, dan materi dalam bahasa yang mudah dipahami.

Segmentasi edukasi dapat dilakukan berdasarkan tahap kehidupan dan tujuan. Mahasiswa dapat diberikan materi mengenai dana darurat, risiko utang, dan investasi nominal kecil. Pekerja muda memerlukan perencanaan tujuan, asuransi, dan diversifikasi. Keluarga membutuhkan penyesuaian dengan kewajiban rumah tangga, sedangkan kelompok mendekati masa pensiun memerlukan perhatian pada likuiditas dan perlindungan modal. Edukasi yang relevan dengan kebutuhan akan lebih mudah diterapkan dibandingkan materi yang hanya menjelaskan definisi instrumen.

### **3.9 Literasi Keuangan dan Kesejahteraan Finansial**

Keputusan investasi yang baik tidak dapat dipisahkan dari kesejahteraan finansial secara menyeluruh. Investasi seharusnya dilakukan setelah kebutuhan dasar, arus kas, dana darurat, dan kewajiban utama dikelola dengan baik. Bai (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan, penganggaran mental, pengendalian diri, dan keputusan investasi berhubungan dengan kesejahteraan finansial. Temuan ini menegaskan bahwa tujuan akhir literasi bukan sekadar meningkatkan jumlah transaksi investasi, tetapi membantu individu membangun kondisi keuangan yang stabil.

Individu yang literat cenderung memahami bahwa keuntungan tinggi tidak selalu menjadi pilihan terbaik jika risikonya tidak sesuai. Mereka juga lebih mungkin mempertimbangkan biaya peluang, pajak, inflasi, dan kebutuhan likuiditas. Keputusan yang berorientasi pada kesejahteraan menempatkan investasi sebagai alat mencapai tujuan, bukan tujuan itu sendiri. Dengan demikian, keberhasilan tidak hanya diukur dari pertumbuhan portofolio, tetapi dari kemampuan memenuhi kebutuhan tanpa menimbulkan tekanan finansial yang berlebihan.

Penguatan pengendalian diri penting karena investasi digital memudahkan tindakan impulsif. Rencana tertulis, alokasi otomatis, dan evaluasi berkala dapat membantu individu menjaga konsistensi. Keputusan yang didasarkan pada tujuan mengurangi kecenderungan mengejar keuntungan jangka pendek. Literasi yang terintegrasi dengan perilaku keuangan juga membantu masyarakat menghindari penggunaan dana kebutuhan, pinjaman konsumtif, atau dana darurat untuk investasi berisiko.

### **3.10 Pentingnya Diversifikasi dan Horizon Investasi**

Diversifikasi merupakan prinsip penting yang perlu dipahami masyarakat karena risiko tidak dapat dihilangkan sepenuhnya. Penyebaran dana pada beberapa kelas aset, sektor, atau waktu pembelian dapat mengurangi dampak buruk ketika satu investasi mengalami penurunan. Namun, diversifikasi bukan berarti membeli banyak produk tanpa pemahaman. Investor perlu mengetahui korelasi antar aset, biaya tambahan, dan tujuan setiap komponen portofolio.

Horizon investasi menentukan jenis risiko yang dapat diterima. Dana yang dibutuhkan dalam waktu dekat seharusnya ditempatkan pada instrumen yang lebih likuid dan stabil, sedangkan tujuan jangka panjang dapat memberikan ruang untuk menghadapi volatilitas. Literasi membantu individu membedakan penurunan harga jangka pendek dengan perubahan fundamental jangka panjang. Valentina dan Pamungkas (2022) menunjukkan bahwa literasi keuangan, herding, dan overconfidence berpengaruh terhadap keputusan investasi, sehingga pemahaman diversifikasi perlu disertai disiplin agar tidak mudah berubah karena tekanan pasar.

Evaluasi portofolio sebaiknya dilakukan secara berkala, bukan terus-menerus berdasarkan perubahan harga harian. Investor dapat meninjau apakah alokasi masih sesuai tujuan, profil risiko, dan kondisi keuangan. Penyesuaian dilakukan ketika terdapat perubahan tujuan atau ketidakseimbangan alokasi, bukan karena panik. Kebiasaan ini menciptakan keputusan yang lebih konsisten dan mengurangi biaya transaksi akibat terlalu sering membeli dan menjual.

### **3.11 Implikasi bagi Pemerintah, Lembaga Keuangan, dan Pendidikan**

Pemerintah dan regulator memiliki peran dalam membangun lingkungan investasi yang aman dan mudah dipahami. Edukasi publik perlu disertai pengawasan terhadap produk, promosi, dan pihak yang memberikan rekomendasi. Informasi legalitas harus mudah diakses, sedangkan pengaduan dan penanganan penipuan perlu dilakukan secara cepat. Materi edukasi sebaiknya menggunakan contoh nyata mengenai risiko, biaya, dan konsekuensi keputusan, bukan hanya mengajak masyarakat berinvestasi.

Lembaga keuangan dan penyedia platform perlu menerapkan komunikasi yang transparan. Risiko tidak boleh disamarkan oleh bahasa promosi. Simulasi hasil sebaiknya menampilkan kemungkinan keuntungan dan kerugian, sedangkan penilaian profil risiko perlu disertai penjelasan. Program literasi juga

dapat disesuaikan dengan perilaku pengguna, misalnya memberikan materi sebelum pengguna mengakses produk kompleks. Pendekatan ini membantu memastikan bahwa pertumbuhan bisnis sejalan dengan perlindungan konsumen.

Institusi pendidikan dapat mengintegrasikan literasi keuangan ke dalam pembelajaran kontekstual. Siswa dan mahasiswa perlu berlatih menyusun anggaran, membandingkan produk, membaca laporan sederhana, mengenali penipuan, dan membuat simulasi portofolio. Rahima dan Anindya (2025) menunjukkan relevansi literasi keuangan terhadap keputusan investasi Generasi Z pada program vokasi. Pembelajaran praktis akan membangun kemampuan mengambil keputusan, bukan sekadar menghafal konsep.

### 3.12 Sintesis Hubungan Literasi dan Keputusan Investasi

Secara keseluruhan, literasi keuangan memengaruhi keputusan investasi melalui beberapa jalur. Pertama, literasi meningkatkan pemahaman terhadap karakteristik produk. Kedua, literasi memperbaiki kemampuan menilai risiko dan imbal hasil. Ketiga, literasi membantu individu memeriksa kualitas informasi. Keempat, literasi mendorong perencanaan dan diversifikasi. Kelima, literasi dapat mengurangi sebagian bias perilaku melalui prosedur keputusan yang lebih terstruktur.

Pengaruh tersebut tidak selalu berdiri sendiri. Pengalaman, toleransi risiko, pendapatan, teknologi, dan lingkungan sosial dapat memperkuat atau melemahkan manfaat literasi. Afriani, Isnurhadi, dan Yuliani (2023) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan risk tolerance berpengaruh terhadap keputusan investasi. Hal ini berarti peningkatan pengetahuan perlu diikuti kemampuan menerapkan pengetahuan sesuai kondisi personal. Program literasi yang hanya menyampaikan informasi tanpa latihan pengambilan keputusan akan sulit menghasilkan perubahan perilaku.

Hasil kajian ini mendukung kesimpulan bahwa peningkatan literasi keuangan dapat menghasilkan keputusan investasi yang lebih rasional dan bertanggung jawab. Namun, tujuan kebijakan sebaiknya bukan sekadar meningkatkan jumlah investor. Keberhasilan perlu dilihat dari meningkatnya kemampuan masyarakat memahami risiko, menghindari penipuan, memilih produk sesuai tujuan, dan mempertahankan kesehatan finansial. Dengan orientasi tersebut, pertumbuhan investasi masyarakat dapat memberikan manfaat yang lebih berkelanjutan.

### 3.13 Keterbatasan Kajian dan Arah Penelitian Selanjutnya

Kajian ini memiliki keterbatasan karena pembahasan berfokus pada hubungan umum antara literasi keuangan dan keputusan investasi berdasarkan literatur yang tersedia. Perbedaan definisi, indikator, karakteristik responden, dan instrumen investasi dapat menyebabkan variasi hasil antar penelitian. Beberapa studi mengukur keputusan saham, sebagian mengukur reksa dana atau investasi digital, sehingga konteks risiko dan perilaku tidak sepenuhnya sama.

Penelitian selanjutnya dapat membedakan literasi objektif dan literasi yang dirasakan. Individu dapat merasa sangat memahami investasi meskipun skor pengetahuannya rendah, yang dapat meningkatkan overconfidence. Penelitian juga dapat menguji peran mediasi perilaku keuangan, persepsi risiko, atau pengendalian diri. Pendekatan longitudinal diperlukan untuk melihat apakah peningkatan literasi benar-benar menghasilkan perubahan keputusan dalam jangka panjang.

Kusumahadi, T. A., & Utami, N. (2022). Financial technology, financial literacy, and investment decision in mutual fund products in Indonesia. *Jurnal Manajemen Maranatha*, 21(2). <https://doi.org/10.28932/jmm.v21i2.4631>

Nurmelia, N., Fadilla, F. N., Wahyuni, N. A. R., & Leon, F. M. (2022). Past behaviour, financial literacy, and investment decision-making process of individual investors. *SIMAK*, 20(1), 55–79. <https://doi.org/10.35129/simak.v20i01.329>

Tubastuvi, N., Azaria, M. J. F., Purwidiyanti, W., & Aryoko, Y. P. (2024). Gen Z investment decision: Role of financial literacy, financial behaviour, financial experience and risk tolerance. *Airlangga Journal of Innovation Management*, 5(4), 721–739. <https://doi.org/10.20473/ajim.v5i4.61315>

Rahima, A., & Anindya, K. N. (2025). Does financial literacy affect investment decisions? Evidence from Gen Z of vocational program. *Jurnal Ekonomi & Studi Pembangunan*, 26(2). <https://doi.org/10.18196/jesp.v26i2.28404>

Rohani, R., & Pamungkas, A. S. (2023). Pengaruh financial literacy, risk perception dan experienced regret terhadap investment decision. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 5(3). <https://doi.org/10.24912/jmk.v5i3.25425>



Wendy, W. (2024). The nexus between financial literacy, risk perception and investment decisions: Evidence from Indonesian investors. *Investment Management and Financial Innovations*, 21(3), 135–147. [https://doi.org/10.21511/imfi.21\(3\).2024.12](https://doi.org/10.21511/imfi.21(3).2024.12)

Kristian, J., & Setyawan, I. R. (2024). Peningkatan kualitas keputusan investasi melalui literasi keuangan digital. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*, 8(2). <https://doi.org/10.24912/jmbk.v8i2.29695>

Ningtyas, M., Prajawati, M. I., & Munir, M. (2024). Financial literacy and cognitive biases: Key determinants of Gen Z investment choices. *Journal of Finance and Islamic Banking*, 7(2). <https://doi.org/10.22515/jfib.v7i2.9818>

Barlian, L. N. B., Putra, H. I., Januarta, S., & Tanjung, M. H. (2022). The influence of financial literacy and risk perception on investment decision in Indonesia: How overconfidence bias may mediate the relationships? *Syntax Literate: Jurnal Ilmiah Indonesia*, 7(9). <https://doi.org/10.36418/syntax-literate.v7i9.13619>

Afriani, S. W. D., Isnurhadi, I., & Yuliani, Y. (2023). Pengaruh literasi keuangan dan risk tolerance terhadap keputusan investasi. *J-MACC: Journal of Management and Accounting*, 6(2), 175–185. <https://doi.org/10.52166/j-macc.v6i2.4906>

Al-Aziz, M. A., & Rinofah, R. (2021). Pengaruh literasi keuangan dan faktor demografi terhadap keputusan investasi mahasiswa. *J-MAS: Jurnal Manajemen dan Sains*, 6(1), 81–87. <https://doi.org/10.33087/jmas.v6i1.231>

Valentina, N., & Pamungkas, A. S. (2022). Pengaruh financial literacy, herding behavior dan overconfidence terhadap investment decision. *Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*, 4(4). <https://doi.org/10.24912/jmk.v4i4.20535>

Widyastuti, K. G., & Murtanto. (2024). Pengaruh literasi keuangan, persepsi risiko, overconfidence bias, loss aversion bias, dan herding bias terhadap keputusan investasi. *Jurnal Ekonomi Trisakti*, 4(1), 309–318. <https://doi.org/10.25105/jet.v4i1.18677>

Cuandra, F., Susanto, S., Hesniati, H., & Candy, C. (2024). Deciphering investment decision in fintech: The role of behavioral bias and risk perception. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*, 20(2), 271–286. <https://doi.org/10.33830/jom.v20i2.8248.2024>

Bai, R. (2023). Impact of financial literacy, mental budgeting and self-control on financial wellbeing: Mediating impact of investment decision making. *PLOS ONE*, 18(11), e0294466. <https://doi.org/10.1371/journal.pone.0294466>

Studi berikutnya dapat membandingkan kelompok wilayah, tingkat pendapatan, usia, dan pengalaman investasi. Analisis terhadap data transaksi aktual juga dapat melengkapi kuesioner sehingga keputusan tidak hanya diukur berdasarkan persepsi responden. Selain itu, perkembangan kecerdasan buatan dan pemberi rekomendasi digital perlu dikaji karena teknologi tersebut dapat membantu edukasi, tetapi juga berpotensi menciptakan ketergantungan baru apabila pengguna tidak memahami keterbatasannya.

#### 4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil kajian literatur dari berbagai penelitian yang membahas hubungan antara literasi keuangan dan keputusan investasi, dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan merupakan faktor yang memiliki peran penting dalam memengaruhi keputusan investasi masyarakat di Indonesia. Literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan individu dalam memahami konsep-konsep keuangan, tetapi juga kemampuan dalam mengelola keuangan, memahami risiko investasi, melakukan perencanaan keuangan, serta mengevaluasi berbagai alternatif investasi yang tersedia. Tingkat pemahaman keuangan yang baik memungkinkan seseorang untuk mengambil keputusan investasi secara lebih rasional, terukur, dan sesuai dengan tujuan keuangan yang ingin dicapai. Hasil analisis berbagai penelitian terdahulu menunjukkan bahwa individu yang memiliki tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung lebih mampu memahami karakteristik instrumen investasi, mempertimbangkan tingkat risiko dan keuntungan, serta melakukan analisis sebelum menentukan pilihan investasi. Sebaliknya, individu dengan tingkat literasi keuangan yang rendah lebih rentan mengambil keputusan berdasarkan tren, pengaruh lingkungan, atau informasi yang belum tentu memiliki kredibilitas yang baik. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang dapat mengurangi risiko kesalahan dalam pengambilan keputusan investasi. Selain itu,

perkembangan teknologi digital telah menciptakan kemudahan bagi masyarakat dalam mengakses berbagai informasi dan produk investasi. Meskipun memberikan banyak manfaat, kemudahan tersebut juga menuntut masyarakat untuk memiliki kemampuan yang lebih baik dalam memahami dan menyeleksi informasi keuangan yang diterima. Dalam situasi ini, literasi keuangan menjadi landasan yang sangat penting agar masyarakat mampu membedakan informasi yang valid dengan informasi yang bersifat spekulatif atau menyesatkan. Dengan demikian, literasi keuangan tidak hanya berperan dalam meningkatkan kualitas keputusan investasi, tetapi juga berfungsi sebagai bentuk perlindungan bagi masyarakat dari berbagai risiko keuangan yang mungkin terjadi. Berdasarkan keseluruhan hasil kajian, dapat dipahami bahwa peningkatan literasi keuangan berpotensi memberikan dampak positif terhadap kualitas keputusan investasi masyarakat. Semakin tinggi tingkat literasi keuangan yang dimiliki seseorang, semakin besar kemampuannya dalam mengelola sumber daya keuangan secara efektif dan menentukan pilihan investasi yang sesuai dengan kebutuhan serta tujuan keuangan jangka panjang. Oleh karena itu, upaya peningkatan literasi keuangan melalui pendidikan, sosialisasi, dan program edukasi keuangan perlu terus dilakukan oleh pemerintah, lembaga keuangan, institusi pendidikan, maupun pihak terkait lainnya guna mendukung terciptanya masyarakat yang lebih cerdas dalam mengelola keuangan dan berinvestasi.

## Referensi

1. Baveja, G. S., & Verma, A. (2024). Impact of Financial Literacy on Investment Decisions and Stock Market Participation Using Extreme Learning Machines. <https://arxiv.org/search/cs?searchtype=author&query=Baveja,+G+S>
2. Berakon, I., Qoyum, A., & Aji, H. M. (2022). Muslim Intention to Participate in Retail CWLS: The Test of Mediation and Moderation Effects. *Journal of Islamic Monetary Economics and Finance*. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.353>
3. Geriadi, M. A. D. (2023). Peran Financial Technology dalam Memediasi Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Keputusan Investasi. *Jurnal Minfo Polgan*, 12(1), 337–345. <https://doi.org/10.33395/jmp.v12i1.12410>
4. Hidayat, V. E., & Pamungkas, A. S. (2022). *Pengaruh Literasi Keuangan, Persepsi Risiko, dan Toleransi Risiko terhadap Keputusan Investasi pada Saham. Jurnal Manajerial dan Kewirausahaan*.
5. Kristian, J., & Setyawan, I. R. (2024). Peningkatan Kualitas Keputusan Investasi melalui Literasi Keuangan Digital. *Jurnal Manajemen Bisnis dan Kewirausahaan*. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.353>
6. Kulintang, A., & Putri, E. (2024). *Peran Literasi Keuangan, Risk Tolerance, Overconfidence serta Financial Technology dalam Mendorong Keputusan Investasi. Jurnal Riset Akuntansi dan Perpajakan*.
7. Nggadas, M. V., & Candraningrat, I. R. (2023). *Pengaruh Faktor Demografi dan Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi Saham. Buletin Studi Ekonomi*.
8. Niszczoła, P., & Abbas, S. (2023). GPT Has Become Financially Literate: Insights from Financial Literacy Tests of GPT and a Preliminary Test of How People Use It as a Source of Advice. <https://arxiv.org/search/cs?searchtype=author&query=Niszczoła,+P>
9. Pradnyani, L. G. R. R., & Sujana, I. K. (2023). *Literasi Keuangan, Perilaku Keuangan, Overconfidence dan Keputusan Investasi. E-Jurnal Akuntansi*.
10. Riofita, H. (2024). Perceived Opportunity and Risk Control Role on Willingness to Recommend Sharia Fintech. *Jurnal Ekonomi Indonesia*, 13(2), 137–151. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.353>
11. Soumokil, H. D., dkk. (2024). *Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Keputusan Investasi pada Pelaku UMKM. COSTING: Journal of Economic, Business and Accounting*.
12. Thomas, G. N., Nur, S. M. R., & Indriaty, L. (2024). The Impact of Financial Literacy, Social Capital, and Financial Technology on Financial Inclusion of Indonesian Students. <https://arxiv.org/search/q-fin?searchtype=author&query=Thomas,+G+N>
13. Uttari, L. P. J. A., & Yudiantara, I. G. A. P. (2023). *Pengaruh Literasi Keuangan, Pendapatan, dan Perilaku Keuangan terhadap Keputusan Investasi Generasi Milenial Melalui Aplikasi Bibit. Vokasi: Jurnal Riset Akuntansi*.
14. Yuliyanti, L., & Muntashofi, B. (2025). *Literasi Keuangan Digital dan Perilaku Pengelolaan Keuangan sebagai Pendorong Keputusan Investasi. Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*.
15. Yusiani, D. S., Kusriani, E., & Kasim, E. S. (2023). The Strategy for Mitigating Risk in Shariah-Compliant Hotels Based on the DSN-MUI Fatwa Regarding the Service and Restaurant Operational Aspects. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*. <https://doi.org/10.52813/jei.v13i2.353>